

PELATIHAN *DIGITAL ENTREPRENEURSHIP* DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI MAHASISWA

Anna Marganingsih^{1*)}, Mardawani²⁾, Emilia Dewiati Pelipa³⁾, Eliana Yunita Seran⁴⁾

^{1,2,3,4} STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

*Corresponding Author: annamarganingsih7@gmail.com

Article Info

Article History:

Received : 22 Mei 2026

Revised : 17 Juni 2026

Approved : 22 Juni 2026

Keywords:

Digital Entrepreneurship,
Pancasila Values, Students

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Saat ini perkembangan teknologi digital telah mendatangkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan secara signifikan, termasuk dunia pendidikan dan kewirausahaan. Mahasiswa dituntut memiliki kemampuan komprehensif secara akademik maupun kemampuan memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Namun disisi lain, perkembangan dunia digital juga dapat mendatangkan tantangan baru seperti munculnya praktik bisnis yang kurang memperhatikan etika, tanggung jawab sosial, kejujuran serta nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, pengabdian memandang perlu adanya upaya pembinaan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai digital entrepreneurship berbasis nilai-nilai Pancasila yang bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Pengabdian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan peserta 25 mahasiswa semester IV. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa peserta pelatihan memiliki antusiasme yang tinggi. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mengembangkan usaha berbasis digital tanpa meninggalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Mahasiswa mempunyai pemahaman bahwa kewirausahaan digital tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, keadilan, serta kepedulian terhadap masyarakat.

ABSTRACT

Currently, the development of digital technology has brought significant changes in various aspects of life, including the world of education and entrepreneurship. Students are required to have comprehensive academic abilities and the ability to utilize digital technology in developing an entrepreneurial spirit based on Pancasila values. But on the other hand, the development of the digital world can also bring new challenges such as the emergence of business practices that lack regard for ethics, social responsibility, honesty and human values. Therefore, the devotees see the need for coaching efforts through community service activities regarding digital entrepreneurship based on Pancasila values which aim to improve student understanding. This service was carried out at the Economic Education Study Program of STKIP Persada Khatulistiwa Sintang with the participation of 25 students in the fourth semester. The method used is the lecture method with question and answer sessions and interactive discussions. The results of the activity showed that the students participating in the training had high enthusiasm. Participants gained a better understanding of the importance of developing digital-based businesses without leaving the values of Pancasila as the basis for carrying out economic activities. Students have an understanding that digital entrepreneurship is not only oriented towards economic profit, but must also prioritize honesty, responsibility, mutual cooperation, justice, and concern for the community.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya. Transformasi digital mendorong munculnya berbagai peluang usaha baru yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk pelajar dan mahasiswa. Melalui pemanfaatan media sosial, *marketplace*, dan platform digital lainnya, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan berwirausaha secara lebih luas dan fleksibel. Kondisi ini menunjukkan bahwa *digital entrepreneurship* menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda di era globalisasi dan revolusi industri saat ini (Sutrisno, 2021).

Di sisi lain, perkembangan dunia digital juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi generasi muda. Kemudahan akses teknologi sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan pemahaman nilai-nilai moral yang baik. Tidak sedikit pelajar dan mahasiswa yang menggunakan media digital hanya untuk hiburan, konsumsi konten negatif, maupun aktivitas yang kurang produktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan dan pembinaan yang mampu mengarahkan generasi muda agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara positif, produktif, dan bertanggung jawab (Nasrullah, 2019).

Kewirausahaan digital tidak hanya bertujuan menciptakan keuntungan ekonomi, tetapi juga harus mampu membangun karakter dan etika dalam berusaha. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila menjadi landasan penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan yang berintegritas, gotong royong, kreatif, mandiri, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan sejak dini agar pelajar dan mahasiswa tidak hanya menjadi pelaku usaha yang kompetitif, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Kaelan, 2016).

Pelajar dan mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis digital. Mereka dikenal sebagai kelompok yang dekat dengan teknologi dan cepat beradaptasi terhadap perkembangan digital. Namun demikian, sebagian besar masih memiliki keterbatasan dalam memahami strategi kewirausahaan digital, seperti pemasaran online, branding produk, pengelolaan media sosial bisnis, hingga pengembangan konten kreatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital secara praktis dan aplikatif (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017).

Selain keterampilan teknis, penguatan nilai-nilai Pancasila juga menjadi aspek penting dalam membentuk karakter generasi muda di era digital. Arus globalisasi yang begitu cepat berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda sehingga dapat menggeser nilai-nilai kebangsaan, solidaritas, dan etika sosial. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan digital dengan penanaman nilai-nilai Pancasila menjadi langkah strategis dalam membangun generasi muda yang produktif sekaligus berkarakter (Winarno, 2020).

Kegiatan pelatihan digital entrepreneurship ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada pelajar dan mahasiswa mengenai pentingnya kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam menciptakan peluang usaha. Selain itu, peserta juga diberikan edukasi mengenai pentingnya menerapkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial dalam menjalankan aktivitas usaha. Dengan demikian, peserta tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sosial (Suryana, 2014).

Program pengabdian kepada masyarakat ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kemandirian ekonomi generasi muda. Melalui keterampilan *digital entrepreneurship*, pelajar dan mahasiswa dapat mulai merancang usaha kecil berbasis digital yang sesuai dengan minat dan potensi lokal di lingkungan mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong munculnya usaha-usaha kreatif baru yang mampu meningkatkan

produktivitas dan daya saing generasi muda di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin kompetitif (Zimmerer & Scarborough, 2008).

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan pembuatan konten usaha digital. Materi yang diberikan meliputi pengenalan digital entrepreneurship, strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial untuk bisnis, pengelolaan marketplace, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam praktik kewirausahaan. Pendekatan partisipatif dipilih agar peserta dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan kontekstual (Sudjana, 2010).

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Perguruan tinggi sebagai pelaksana tridharma memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas generasi muda melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta mampu menjadi agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana dan produktif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan suatu program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan *Digital Entrepreneurship* Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Mahasiswa.” Program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kewirausahaan digital sekaligus memperkuat karakter kebangsaan generasi muda sehingga mampu menghadapi tantangan era digital dengan sikap kreatif, mandiri, inovatif, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan sasaran mahasiswa semester IV sebanyak 25 orang. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen yang terdiri atas Anna Marganingsih, S.E., M.Pd., Mardawani, M.Pd., Emilia Dewiati, S.E., M.M., dan Eliana Yunita Seran, M.Pd, dengan keahlian yang berbeda yakni bidang ekonomi, Pendidikan Kewarganegaraan dan sosial. Fokus kegiatan adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai *digital entrepreneurship* yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pengabdian ini metode yang digunakan metode ceramah agar efektif untuk memberikan pemahaman konseptual kepada mahasiswa mengenai kewirausahaan digital dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas bisnis. Ceramah divariasikan dengan sesi tanya jawab dan diskusi sehingga peserta dapat sharing pengalaman, pendapat, maupun permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia usaha digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan sebagai yakni tahap analisis kebutuhan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penyusunan laporan.

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahap awal, tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa melalui observasi dan diskusi bersama ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi. Dari hasil identifikasi ditemukan sebagian besar mahasiswa telah mengenal media digital sebagai sarana komunikasi dan promosi, akan tetapi masih terbatas dalam memahami konsep *digital entrepreneurship* terutama yang berorientasi pada etika bisnis dan pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas kewirausahaan.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan yang meliputi penyusunan materi pelatihan, penentuan jadwal kegiatan, pembagian tugas anggota tim pengabdian, serta penyediaan sarana pendukung pelatihan seperti LCD proyektor, laptop, modul materi, dan lembar evaluasi kegiatan. Materi yang disusun difokuskan pada

konsep *digital entrepreneurship*, peluang usaha era digital, tantangan bisnis digital, nilai-nilai Pancasila dalam kewirausahaan digital dan pentingnya etika bisnis di era digital.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah yang dilaksanakan selama satu hari. Narasumber tim PkM menyampaikan materi secara sistematis dengan mengaitkan perkembangan ekonomi digital di Indonesia dengan implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dalam menjalankan usaha.

Materi utama yang disampaikan meliputi pengertian *digital entrepreneurship*, karakteristik entrepreneur digital, peluang bisnis berbasis teknologi informasi, implementasi nilai kelima sila Pancasila dalam aktivitas bisnis digital, dan contoh penerapan etika bisnis pada *marketplace* dan media sosial. Selain penyampaian materi, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai peluang usaha digital, strategi pemasaran melalui media sosial, serta tantangan membangun usaha yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh atas kegiatan yang dilaksanakan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, keaktifan dalam sesi diskusi, serta kemampuan peserta menjelaskan kembali materi yang telah diperoleh. Evaluasi bertujuan mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh tim PkM.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir dilakukan penyusunan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dan penyusunan artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan. Sebagai pertanggungjawaban kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dokumentasi kegiatan dan hasil evaluasi peserta sebagai bukti pendukung terlaksananya kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung sesuai dengan perencanaan jadwal yang telah ditentukan. Terdapat sejumlah 25 orang mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan dengan baik. Selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi digital entrepreneurship hal ini tidak terlepas dari penilaian bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan perkembangan dunia kerja dan peluang usaha di era digital saat ini dimana semua kegiatan ekonomi berlangsung melalui platform digital.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan diawali dengan pembukaan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, dalam sambutannya menekankan pentingnya penguasaan teknologi digital bagi mahasiswa yang berbasis nilai etika. Selanjutnya tim pengabdian menyampaikan materi mengenai konsep dasar digital entrepreneurship dan perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

Mahasiswa diberikan materi sehingga memiliki pemahaman mengenai perubahan pola bisnis dari sistem konvensional menuju sistem digital yang memanfaatkan internet, media sosial, *marketplace*, dan berbagai platform teknologi informasi. Selain itu dijelaskan pula pada sesi materi bahwa keberhasilan seorang entrepreneur tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh integritas, tanggung jawab sosial, dan etika dalam menjalankan usaha.

Suasana pelatihan berlangsung dengan interaktif peserta antusias dan penuh semangat. Mahasiswa peserta aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai peluang usaha berbasis media sosial, pemasaran digital, serta strategi membangun usaha dengan modal terbatas.

2. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila dalam *Digital Entrepreneurship*

Materi inti yang diberikan dalam kegiatan adalah integrasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas kewirausahaan digital. Tim pengabdian sebagai narasumber menjelaskan bahwa transformasi digital tidak boleh menghilangkan identitas bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral berdasarkan etika nilai-nilai dasar Pancasila.

Implementasi setiap sila dijelaskan melalui contoh-contoh nyata setiap sila Pancasila, seperti Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa implementasinya dalam digital entrepreneurship bersikap jujur dalam promosi dan transaksi digital; Nilai kemanusiaan yang Adil dan Beradab implementasinya menghormati hak konsumen dan menjaga kualitas produk; Persatuan Indonesia implementasinya membangun kolaborasi antar pelaku UMKM; nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan diimplementasikan dengan mengutamakan komunikasi dan musyawarah dengan pelanggan; serta nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia diimplementasikan dengan memberikan pelayanan yang adil kepada seluruh konsumen. Melalui penyampaian contoh-contoh tersebut, mahasiswa mulai memahami bahwa Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan usaha berbasis teknologi.

3. Antusiasme Peserta

Hasil lain yang terlihat selama kegiatan berlangsung, mahasiswa menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait peluang bisnis digital, strategi pemasaran menggunakan media sosial, hingga pemanfaatan teknologi digital sebagai media promosi produk. Hasil lain ditunjukkan dari ada diantara mahasiswa menyampaikan ketertarikannya untuk mengembangkan usaha kecil yang telah dimilikinya melalui platform digital. Sebagian juga mengaku baru memahami bahwa etika bisnis memiliki peranan penting dalam menjaga kepercayaan konsumen.

4. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa

Terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan terhadap konsep digital entrepreneurship dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam dunia usaha. Beberapa indikator seperti kemampuan mahasiswa dalam memberikan penjelasan konsep *digital entrepreneurship*, mengidentifikasi peluang usaha berbasis digitalisasi, dan menjelaskan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar dalam berbisnis, memahami pentingnya etika dalam transaksi digital, serta memberikan contoh praktik bisnis digital yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi mampu memberikan wawasan baru kepada mahasiswa mengenai pentingnya membangun usaha yang inovatif sekaligus berkarakter.

5. Dampak Kegiatan

Dampak kegiatan pengabdian ini positif bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, diantaranya mahasiswa memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya memanfaatkan perkembangan teknologi digital sebagai peluang berwirausaha tanpa mengabaikan nilai-nilai moral bangsa. Selain meningkatkan pengetahuan, pelatihan ini juga mendorong tumbuhnya motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur muda yang kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai Pancasila dipahami sebagai landasan etis yang mampu membentuk karakter pelaku usaha yang jujur, disiplin, menghargai konsumen, serta memiliki kepedulian terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai digital entrepreneurship berbasis nilai-nilai Pancasila. Hasil tersebut

diharapkan menjadi modal awal dalam membentuk generasi muda yang mampu bersaing pada era ekonomi digital tanpa meninggalkan jati diri bangsa Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan yang diikuti oleh 25 mahasiswa semester IV ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana mengembangkan jiwa kewirausahaan yang inovatif sekaligus berkarakter Pancasila. Metode ceramah dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar *digital entrepreneurship*, peluang usaha di era ekonomi digital, serta pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas bisnis digital. Mahasiswa memperoleh pemahaman yang baik bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga ditentukan oleh sikap jujur, tanggung jawab, kepedulian terhadap konsumen, semangat gotong royong, dan komitmen untuk mewujudkan keadilan sosial.

Selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta mampu menjelaskan kembali terkait materi yang telah disampaikan dalam pelatihan. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan menjadi bekal bagi mahasiswa untuk mengembangkan usaha berbasis digital yang tidak hanya inovatif dan kompetitif, tetapi juga menjunjung tinggi etika bisnis serta nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang bersumber dari nilai dasar Pancasila.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung penguatan karakter mahasiswa sebagai calon entrepreneur muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, memiliki integritas, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas kewirausahaan digital. Hasil ini sejalan dengan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan digital dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi wirausahawan, sementara penguatan nilai-nilai Pancasila berperan sebagai landasan moral dalam aktivitas ekonomi digital.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (i) Bagi tim pengabdian, diharapkan dapat secara berkelanjutan melaksanakan program pelatihan digital entrepreneurship dengan materi yang lebih aplikatif, seperti pembuatan toko daring, digital marketing, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), pengelolaan *marketplace*, dan strategi *branding* digital; (ii) Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi, diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pendampingan lanjutan sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep *digital entrepreneurship*, tetapi juga mampu mengimplementasikannya melalui praktik usaha nyata; (iii) Bagi mahasiswa peserta, diharapkan terus meningkatkan kompetensi digital serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas kewirausahaan agar mampu menciptakan usaha yang inovatif, berdaya saing, dan memberikan manfaat bagi masyarakat; (iv) Bagi pengabdian selanjutnya, diharapkan selanjutnya dapat menggunakan metode workshop, praktik langsung, mentoring bisnis, maupun inkubasi usaha sehingga dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga peningkatan keterampilan dan lahirnya wirausaha muda berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta seluruh mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh anggota tim

pengabdian, yaitu Anna Marganingsih, S.E., M.Pd., Mardawani, M.Pd., Emilia Dewiati, S.E., M.M., dan Eliana Yunita Seran, M.Pd., atas kerja sama yang baik sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi, Andaiyani, S., & Igamo, A. M. (2023). Digital Entrepreneurship: Socio-demographics and Consumer Behavior in Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2022). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: BPIP.
- Hasanah, F. U., Setyowati, M. (2018). Pengaruh Pemahaman Ecopreneur Terhadap Sikap Wirausaha Siswa di SMPN 23 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 06 No. 3 Hal 912-926.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.
- Mukhtar, S., & Shafiai, M. H. M. (2023). Does Digital Entrepreneurship Education Matter for Students' Digital Entrepreneurial Intentions? *Cogent Education*.
- OECD. (2023). *The Digital Economy Outlook*. Paris: OECD Publishing.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020–2024.
- Persada, C. dan Fadhilah, S. (2024). *Membangun Karakter Wirausahawan*. Lampung: UPT Perpustakaan Universitas Lampung.
- Prasetyo, D. E. (2023). Pancasila sebagai Pengembangan Moral Virtual dalam Perspektif Living Ideology. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(2), 125–133.
- Rahmat, A. S., & Suparjana. (2023). Penerapan Kartu Kendali Literasi Digital Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*.
- Suherman, A., Tetep, Dikarsa, A. A., Supriadi, Hermansyah, & Darajat, A. (2024). *The Actualization of Pancasila Values in Digital Entrepreneurship Activity of SMKN 1 Garut Students*. Proceedings of GCBME 2023.
- Suyanto. (2023). The Implementation of the Pancasila Economy to Empower MSMEs Post Pandemic Covid-19. *Jurnal Pusaka*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Widyaningsih, D., Zusrony, E., & Utomo, H. (2023). Peran Digital Entrepreneurship Mindset: Keputusan Adopsi Platform Digital Bagi Pelaku Bisnis. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 13(2), 162–171.